BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengetahuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan maka diperlukan adanya tenaga pengajar atau guru untuk melaksanakan proses pembelajaran (Sartini, 2014).

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran (Darmiyati, 2020).

Guru dalam mengajarkan konsep-konsep Biologi harus menekankan pada proses pembelajaran dan sikap ilmiah. Proses ilmiah yang dimaksud adalah cara memperoleh pengetahuan melalui pengamatan (observasi) dan melakukan eksperimen. Langkah penguatan pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini berbasis pendekatan saintifik melalui kegiatan 5 M yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan (Mayasari, 2016).

Pembelajaran biologi merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam (IPA) atau sains yang mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan makhluk hidup dan lingkungannya. Pembelajaran biologi bertujuan untuk memberi pengalaman belajar secara langsung kepada siswa melalui pengembangan pengetahuan yang menyangkut kerja ilmiah, pemahaman konsep, dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari (Rizkina, 2019).

Proses pembelajaran IPA tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, tetapi juga harus membangun proses penemuan (*inquiry*) yang melibatkan peran aktif siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya untuk mendapatkan pemahaman konsep secara mendalam bukan sekedar hafalan (Mayasari, 2016).

Guided inquiry merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis dan logis untuk memecahkan suatu permasalahan melalui bimbingan guru. Model pembelajaran ini memposisikan siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru melalui kegiatan-kegiatan ilmiah antara lain mengajukan pertanyaan-pertanyaan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan (Rizkina, 2019).

Model inkuiri terbimbing cocok digunakan untuk pembelajaran IPA khususnya biologi, karena pembelajaran biologi melibatkan siswa secara langsung dengan objek yang dipelajarinya. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep dasar dan membantu peningkatan daya ingat sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya (Rizkina, 2019).

Berdasarkan observasi awal dan wawancara langsung yang dilakukan peneliti terhadap guru dan siswa SMA N 1 Jamblang, didapatkan informasi bahwa pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran Ekosistem. Hal ini dikarenakan guru menggunakan pendekatan yang belum dapat mengarahkan kemampuan berpikir kritis, selain itu juga penulis melihat selama proses pembelajaran, masih banyak siswa yang bercerita, tidak tertarik dengan pembelajaran Biologi yang diberikan oleh guru, selama ini pembelajaran di kelas lebih didominasi oleh guru, sehingga siswa bersifat pasif dalam belajar Biologi, frekuensi siswa yang bertanya kurang, tidak mempunyai tanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan siswa pandai tidak membantu siswa yang kurang pandai. Hal ini membuat rendahnya aktivitas belajar siswa, untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dapat

dilakukan dengan melakukan pendekatan saintifik, selain itu juga berdasarkan hasil wawancara dengan guru Biologi kelas X SMA Negeri 1 Jamblang mengatakan bahwa pembelajaran biologi belum pernah menerapkan model pembelajaran ini.

Penerapan model *Guided Inquiry* pada proses pembelajaran biologi merupakan model pembelajaran yang efektif diterapkan untuk dapat meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa hal ini didukung oleh hasil penelitian Marjono *et al.*, (2015) bahwa *Guided Inquiry* pada Materi Sistem Koordinasi dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa, kemudian pula yang diamati oleh menurut Rizkina (2019), bahwa *Guided Inquiry* yang disertai media video visual pada Materi Bakteri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, kemudian oleh Rahmah (2020) bahwa penerapan model ini dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa pada materi ekosistem. Kemudian oleh Baruno (2021) bahwa *Guided Inquiry* Terintegrasi Virtual Lab dapat meningkatkan kemampuan berpikir analisis pada siswa. Penelitian juga oleh Darmiyati (2020) mengemukakan bahwa model ini dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu dimana penelitian ini lebih terfokus untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model ini pada materi Ekosistem. Pengamatan yang akan dilakukan ini dengan judul penerapan model pembelajaran *Guided Inquiry* (Inkuiri Terbimbing) terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem di SMA Negeri 1 Jamblang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, identifikasi masalah yang terdapat di dalam penelitian ini yaitu:

1. Model pembelajaran bervariasi atau kurang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

2. Siswa terbiasa dengan metode ceramah yang selalu membutuhkan bimbingan.
3. Belum pernah dit model *Guided Inquiry* pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Jamblang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disampaikan diatas, batasan masalah yang terdapat didalam penelitian ini yaitu:

1. Penerapan model *Guided Inquiry* pada Materi Ekosistem Kelas X MIPA 1 di SMA Negeri 1 Jamblang.
2. Hasil belajar peserta didik dibatasi berdasarkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
3. Pengamatan dilakukan dikelas X MIPA 1 untuk menerapkan model pembelajaran *Guided Inquiry*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah disampaikan di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model *Guided Inquiry* dalam pembelajaran biologi pada materi Ekosistem di SMA Negeri 1 Jamblang?
2. Apakah terdapat perbedan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Guided Inquiry* dengan yang diterapkan pendekatan *scientfic* pada materi Ekosistem di SMA Negeri 1 Jamblang?
3. Bagaimana respon siswa dalam implementasi model pembelajaran *Guided Inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar pada materi Ekosistem di SMA Negeri 1 Jamblang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan implementasi / penerapan model *Guided Inquiry* dalam pembelajaran biologi materi Ekositem di SMA Negeri 1 Jamblang.

2. Menganalisis perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *Guided Inquiry* dengan yang menerapkan pendekatan *scientific* pada materi Ekosistem di SMA Negeri 1 Jamblang.
3. Mendeskripsikan respon siswa dalam implementasi model pembelajaran *Guided Inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar pada materi Ekosistem di SMA Negeri 1 Jamblang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Ilmiah

   Penelitian ini diharapkan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam penelitian ilmiah. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang ilmu pengetahuan, sehingga ilmu pengetahuan semakin berkembang di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan kontribusi kepada pihak berikut:

   a. Bagi guru

      Penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, dan dapat dijadikansebagai salah satu alternatif pembelajaran biologi yang dapat dilakukan dikelas sehingga kemampuan pemecahan masalah peserta didik dapat berkembang secara optimal.

   b. Bagi peserta didik

      Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada pembelajaran biologi, sehingga mereka memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

   c. Bagi peneliti selanjutnya

      Memberikan informasi awal dalam melakukan penelitian tentang model pembelajaran ini serta memberikan wawasan dan temuan-temuan baru yang bernilai baik dalam ilmu pendidikan.

G. Definisi Operasional

Berdasarkan judul yang diajukan telah ditemukan kata penting dalam penelitian. Terdapat bebrapa isilah untuk menghindari kesalahan persepsi dan untuk menyamakan prinsip terhadap istilah yang digunakan, maka di berikan beberapapa definisi operasional pada penelitian ini yaitu:

1. Model *Guided Inquiry* (Inkuiri Terbimbing)

   Model *Guided Inquiry* adalah suatu model pembelajaran inkuiri dimana guru memberikan permasalahan dan prosedur penyelidikan, sedangkan siswa secara berkelompok menentukan proses penyelidikan dan menentukan hasil penyelidikan yang telah dilakukan, Hermayani *et al*., (2015). Model *guided inquiry* dilakukan dengan media pembelajaran berupa lembar kerja siswa (LKS).

2. Pengamatan hasil belajar siswa

   Setelah dilaksanakannya model pembelajaran *Guided Inquiry*. Hasil belajar dilihat dari nilai efektif, afektif dan psikomotor siswa, yang diamati langsung melalui observasi, sebagai evaluasi siswa terhadap belajar melalui *pretest* dan *posttest*.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON